

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia memanfaatkan Bahasa sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungannya dalam mengungkapkan, manusia menggunakan ungkapan untuk mengkomunikasikan apa yang seseorang butuhkan untuk menyampaikan. Latihan korespondensi harus terlihat melalui latihan berbicara yang umumnya hadir dalam aktivitas publik, baik ketika bersama teman, kerabat, atau bersama dengan orang lain. Korespondensi bukan hanya penyampaian bahasa melalui kata-kata tetapi juga berlangsung sepanjang waktu melalui tindakan atau kegiatan. Aktivitas manusia saat mengartikulasikan ungkapan ini disebut tindak tutur.

Bentuk tindak tutur, bahasa melayani tujuannya. memiliki perintah yang baik dari bahasa yang Anda gunakan sangat penting dalam semua aspek kehidupan. karena digunakan sebagai alat komunikasi, Bahasa merupakan bagian integral dari kehidupan manusia sehari-hari. karena ketersediaan Bahasa, setiap orang dapat mendengar suaranya, berbagai pengalaman, bercerita, memohon, mengundang, menuntut, dan memenuhi semua permintaannya.

Sifatnya yang aktif membuat setiap orang biasanya berusaha untuk memiliki keputusan untuk membuat pembicaraan berjalan dengan baik sesuai dengan bentuknya. Karena berbagai konsekuensi potensial disampaikan oleh pembicara dalam artikulasi, mengomunikasikan kondisi pembicaraan memperkuat lima bagian, secara eksplisit: 1) pembicara dan pemeriksa, 2) pengaturan pembicaraan, 3) inspirasi yang mendorong pembicaraan, 4) berbicara sebagai tindakan atau pengembangan, dan 5) berbicara sebagai hal yang menunjukkan secara verbal.

Pesatnya kemajuan teknologi di era milenial tentunya mempengaruhi preferensi banyak anak muda terhadap tontonan atau penggunaan bahasa melalui media elektronik, seperti penggunaan tuturan dalam program *I'm Possible* Merry Riana yang menampilkan beberapa tindak tutur konstatif dalam pengirimannya.

misalnya pada kalimat “*kalau sekarang semuanya saat ini mengalami masalah angkat tangan tinggi tinggi. Oke letakkan di dada tarik nafas yang dalam hembuskan nafasnya dan elus-elus bilang bersyukur. Ada masalah itu artinya saya masih hidup*”. Tindak tutur agresif yang berusaha untuk menentukan atau menjelaskan sesuatu sebagaimana adanya, jenis tindak tutur yang digambarkan dalam kalimat tersebut dikenal sebagai tindak tutur konstatif. menyatakan, mengutarakan, dan mengemukakan adalah beberapa contohnya..

Peneliti akan meneliti tuturan pada tayangan Merry Riana *I'm Possible* “Sedih Boleh, Putus asa jangan” yang difokuskan pada jenis tindak tutur konstatif yang terdapat dalam dialog dengan menggunakan kajian pragmatik. Manfaat mendasar yang menyebabkan peneliti memilih program tayangan Merry Riana *I'm Possible* “Sedih boleh, Putus asa jangan” sebagai obyek utama, karena tayangan ini memberi pengaruh positif terhadap penontondengan cara mengungkapkan suatu tuturannya.

Tindak tutur konstatif adalah menyatakan sesuatu yang memiliki arti benar atau salah [1]. Tindak tutur konstatif menggabungkan setiap ekspresi yang menjelaskan, tentang realitas, definisi, dll, menjadi tuturan khusus yang melaporkan, menerangi, dan menyatakan [2]. Kalimat konstatif yang terdapat dalam tayangan Merry Riana *I'm Possible* “Sedih boleh, Putus asa jangan” banyak mengandung penilaian yang berkembang dari acara tersebut dan menunjukkan bahwa mentalitas orang telah berubah setelah melihat motivasi pada tayangan Merry Riana *I'm Possible* “Sedih boleh, Putus asa jangan”.

Merry Riana pada tahun 2003 sukses menjadi konsultan keuangan di negara Singapura. Kemudian pada tahun 2004 mendirikan bisnis MRO (Merry Riana Organization) yang bergerak pada bidang pelatihan, motivasi serta percetakan buku. Merry Riana pernah meraih penghargaan *Top Agency of The Year* dan *Top Rookie Agency* pada tahun 2005. Merry Riana seorang *entrepreneur*, motivator, penulis, pengusaha sekaligus aktris, Merry Riana selalu aktif dalam sebuah seminar, sekolah dan media. Pada tahun 2011 pernah menulis buku yang berjudul sejuta dollar menjadi *best seller* hanya dalam 1 bulan, buku tersebut dirilis menjadi film pada tahun 2014.

Tayangan Merry Riana *I'm Possible* banyak sekali video yang menceritakan tentang kisah kehidupan, kegagalan dan kesedihan. Merry riana membuat video berjumlah 2.263 dengan pengikut 3,91jt subscriber, dari semua video tersebut peneliti memilih Tayangan Merry Riana *I'm Possible* dengan berjudul “ Sedih boleh, Putus asa jangan ” karena video tersebut banyak sekali kasus yang terjadi dalam kehidupan sekitar bahwa semua orang kemungkinan besar mengalami peristiwa-peristiwa sulit dalam kehidupan sehari-hari, kesengsaraan, kekerasan, dan kekecewaan di sana-sini kita terjebak dalam kepahitan itu tidak apa-apa menjadi tragis, selama tidak menyerah. Sudah pasti tekad untuk bangkit dari kemalangan mendorong individu untuk melakukan perubahan.

Penelitian dengan objek Tayangan Merry Riana *I'm Possible* dengan berjudul “ Sedih boleh, Putus asa jangan ” ini dapat direlevansikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA) berdasarkan kurikulum 2013, terdapat pada kelas sebelas (XI) semester ganjil dalam kompetensi dasar (KD) 3.5 dengan materi Mengidentifikasi informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah. Penelitian ini guna dilaksanakan, karena dapat digunakan sebagai bahan referensi media ajar ataupun bahan materi pembelajaran di sekolah maupun lembaga lainnya. Penelitian ini juga memiliki daya tarik tersendiri karena pada Tayangan Merry Riana *I'm Possible* “ Sedih boleh, Putus asa jangan ” memiliki dampak yang baik untuk mentalitas seseorang yang mengalami kesedihan yang mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan uraian latar belakang di atas, pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti sebagai berikut:

- a) Bagaimana bentuk dan jenis tindak tutur konstatif dalam tayangan Merry Riana *I'm Possible* “ Sedih boleh, Putus asa jangan ”?
- b) Bagaimana relevansinya tindak tutur konstatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan bentuk dan jenis tindak tutur konstatif dalam tayangan Merry Riana *I'm Possible* “ Sedih boleh, Putus asa jangan ”.
- b) Mendeskripsikan relevansinya tindak tutur konstatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik dalam arah teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

- a) Meningkatkan penelitian dalam kebahasaan
- b) Menjadi bahan referensi dalam pemeriksaan pragmatik yang berhubungan dengan penyelidikan tindak tutur.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Akademis

Manfaat penelitian ini adalah adanya pilihan untuk menambah tulisan sebagai bukti pasti dan selanjutnya menambah pemahaman dan kemajuan logika di bidang pendidikan Bahasa Indonesia.

b) Bagi Perguruan Tinggi

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengarahkan wawasan dengan memanfaatkan teknik-teknik yang telah dipertimbangkan, sehingga hasil kajian ini dapat menambah kemajuan bidang ilmu di bidang program studi dengan tujuan dapat dimanfaatkan sebagai sumber peningkatan bagi mahasiswa program studi (S1) Bahasa dan Sastra Indonesia.

c). Bagi Peneliti

Manfaat dari sumber ini adalah untuk menerapkan hipotesis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari, sehingga peneliti dapat mengetahui informasi yang dipelajari dan juga dapat menjadi referensi dalam penyelidikan tindak tutur konstatif.

1.5 Batas Penelitian

Batasan dari penelitian ini mengharapkan untuk memusatkan pertimbangan pada penelitian dengan memperoleh tujuan yang benar dari dalam dan luar pada sudut pandang yang diteliti. Batasan dalam penelitian ini adalah tindak tutur konstatif pada tayangan Merry Riana *I'm Possible* “ Sedih boleh, Putus asa jangan ”

1.6 Sistematika Pembahasan

Agar berhasil secara metodis, penulis harus terorganisir dan cukup teliti untuk memberikan contoh penelitian yang solid yang mematuhi standar yang telah ditentukan namun tetap cukup sederhana untuk diakses oleh pembaca. Selanjutnya, penulis akan memberikan penjelasan rinci tentang komposisi metodis.

Bab pertama, Bab ini berfungsi sebagai pengantar nilai penelitian dan sisa buku ini. Informasi latar belakang, kesulitan penelitian, tujuan, manfaat/kontribusi, kendala, dan presentasi metodis dari tugas akhir/skripsi semuanya termasuk dalam bagian ini. Tujuannya adalah untuk memberikan pembaca gagasan yang jelas tentang apa yang dibutuhkan oleh proyek / skripsi.

Bab kedua, adalah bagian dari tinjauan pustaka yang memberikan ringkasan literatur terbaru di lapangan, yang disusun berdasarkan topik dan sumber (bebas dari plagiarisme). Meninjau literatur menjelaskan teori yang kacau, bahan penelitian, dan temuan penelitian yang akan menginformasikan pengembangan konsep penelitian.

Bab ketiga, Metode dan tahapan penelitian diuraikan di sini, meliputi kehadiran peneliti, fokus dan lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis, dan uji validitas.

Bab keempat, Pembahasan hasil penelitian membandingkan dan mengkontraskan temuan dengan penelitian sebelumnya, dan juga menarik hubungan antara fakta yang disajikan dan hipotesis yang disajikan pada bab kedua. Para ilmuwan berkewajiban untuk menyatakan dengan tegas jika hasil mereka mendukung atau bertentangan dengan ide yang mereka uji.

Bab kelima, Temuan dan saran disajikan di sini. Ringkasan semua temuan relevan yang menjelaskan pertanyaan atau topik utama penelitian.